

Pengaruh Penerapan Green Accounting pada Kinerja Keuangan di PT Unilever Tbk

Fajar Ardian Nur Alif*¹

Dita Gery Yulianto²

M Wachid Ridho³

Maria Yovita R. Pandin³

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*e-mail: 1222200009@surel.untag-sby.ac.id¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan akuntansi hijau dalam mengatasi biaya lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk dipilih sebagai subjek penelitian, dan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan, demikian pula dengan kinerja lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan praktik akuntansi hijau sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: PT. Unilever Indonesia Tbk, Green Accounting, Keuangan.

Abstract

The aim of this research is to evaluate the application of green accounting in overcoming environmental costs and its impact on company financial performance. PT Unilever Indonesia Tbk was chosen as the research subject, and a qualitative descriptive approach was used to collect data from the company's annual report published by the Indonesia Stock Exchange. The research results show that environmental costs do not have a significant effect on profit levels, nor do environmental performance. This research aims to improve green accounting practices as an effort to increase company profitability.

Keywords: PT. Unilever Indonesia Tbk, Green Accounting, Finance.

PENDAHULUAN

PT Unilever adalah sebuah perusahaan multinasional yang berpusat di Rotterdam beroperasi di berbagai bidang industri yang memproduksi berbagai barang-barang kebutuhan rumah tangga, termasuk makanan, minuman, produk pembersih, dan perawatan tubuh. Sebagai salah satu produsen barang rumah tangga terbesar ketiga di dunia berdasarkan penjualan pada tahun 2012, Unilever berada di bawah Nestlé dan P&G.

Unilever sendiri berdiri pada tanggal 5 Desember 1933 di Batavia oleh A.H. van Ophuijsen, sesuai dengan akta notaris nomor 33. Persetujuan gubernur pada saat itu yaitu Jenderal Van. Tanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Kemudian, pada 30 Juni 1997, perusahaan ini menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Unilever Indonesia Tbk.

Pada agenda rapat tahunan perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2000. Perusahaan tersebut mengumumkan bahwa mereka akan memperluas jangkauan operasional mereka sebagai distributor dengan menawarkan layanan riset pasar.

Pada zaman sekarang ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memprioritaskan keuntungan bagi para pemilik ataupun manajemennya saja, tetapi juga untuk memperhatikan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Dorongan untuk meningkatkan kinerja lingkungan serta menjadikan perusahaan untuk lebih transparan terhadap mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan dari aktivitas mereka kepada pihak eksternal. (Oktina *et al.*, 2020).

Green Accounting adalah sebuah bentuk akuntansi yang berusaha untuk bisa mengakomodasi dan menghubungkan berbagai faktor biaya lingkungan ke dalam aktivitas

perusahaan. Sebagaimana diketahui, produk domestik bruto cenderung mengabaikan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan. Melalui Green Accounting, perusahaan dapat mengidentifikasi dan membedakan antara biaya dan manfaat dari kegiatan konservasi lingkungan, yang pada gilirannya mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan. Penerapan Green Accounting menjadi langkah awal yang penting bagi perusahaan dalam upaya mereka untuk meminimalkan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas operasional mereka. (Faizah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan penerapan Green Accounting dalam berbagai aspek bisnis, seperti konsumsi energi, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan mentah. PT. Unilever Indonesia Tbk dianggap sebagai contoh yang relevan untuk mengevaluasi potensi Green Accounting dalam konteks tersebut. Perusahaan dapat memberikan pertimbangan terhadap penggunaan energi hijau, manajemen limbah yang efisien, dan penggunaan bahan baku yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akuntansi yang ramah lingkungan dalam setiap keputusan bisnis. Hal ini dapat berdampak positif pada citra perusahaan di mata masyarakat dan mendorong peningkatan standar kehidupan bagi pelaku usaha di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Konsep atau tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai wujud tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar. CSR mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan serta kepentingan berbagai pemangku kepentingan.

Pada dasarnya ini merupakan strategi bisnis yang mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan bukan hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata. CSR lahir dari kesadaran bahwa keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang lebih penting daripada sekedar mencari keuntungan saja. (May *et al.*, 2023)

Green Accounting

Green Accounting adalah konsep yang terkait dengan cara dari perusahaan memperlakukan aspek lingkungan dalam praktik akuntansi mereka. Biaya yang mencakup segala dampak, baik secara finansial maupun tidak, yang mungkin timbul akibat aktivitas yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Melalui penerapan Green Accounting perusahaan dapat secara jelas mengenali, mengukur, dan melaporkan biaya-biaya lingkungan ini dalam laporan keuangan mereka, sehingga dapat lebih memahami dan mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka. (Lestari *et al.*, 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, Green Accounting merupakan suatu untuk metode akuntansi dengan tujuannya yaitu sebagai pertimbangan terhadap aspek dari segi lingkungan daripada produk perusahaan itu. Akuntansi yang ramah terhadap lingkungan memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang bisa untuk berlanjut dengan cara mengukur dampak lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. (Annas Lalo and Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021)

Dengan demikian, penerapan dari Green Accounting dapat mendukung setiap gerak dari perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan setiap memberikan indikasi nilai tambah bagi para pemegang saham dan masyarakat.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan melibatkan juga serangkaian keputusan yang diambil oleh suatu entitas untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia. Ini termasuk Keputusan investasi, keputusan pembiayaan, keputusan tentang kebutuhan pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan investasi mencakup alokasi dana antara berbagai jenis investasi

yang tersedia, dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal sesuai dengan tingkat risiko yang diterima. Keputusan pendanaan berkaitan dengan cara perusahaan membiayai investasinya, baik melalui modal sendiri maupun pinjaman. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber pendanaan yang memadai dan memilih struktur modal yang optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Keputusan mengenai kebutuhan pendanaan melibatkan identifikasi dan pengelolaan kebutuhan finansial jangka pendek maupun jangka panjang dari perusahaan, termasuk manajemen kas dan likuiditas. Kebijakan dividen mencakup keputusan perusahaan tentang bagaimana mengalokasikan laba kepada pemegang saham antara pembayaran dividen dan retensi laba untuk investasi lebih lanjut atau pengurangan utang. Secara keseluruhan, manajemen keuangan bertujuan untuk menciptakan nilai perusahaan dengan mengelola dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan risiko yang dihadapi. Hal ini melibatkan pengelolaan risiko, alokasi dana yang optimal, serta pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan secara terus-menerus. (Marpaung, 2023)

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasi dan kesuksesan perusahaan. Dalam kerangka ini, teori stakeholder digunakan sebagai strategi untuk menjaga hubungan yang baik dengan berbagai pihak terkait, seperti investor, pemerintah, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Manajemen organisasi diharapkan untuk memprioritaskan aktivitas yang dianggap penting oleh para stakeholder, serta memberikan laporan tentang aktivitas tersebut kepada mereka. Para stakeholder memiliki hak untuk menerima laporan tentang dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, karena mereka memberikan dukungan yang signifikan bagi operasi perusahaan. Teori ini menekankan pentingnya transparansi, komunikasi terbuka, dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya, mencerminkan pergeseran paradigma dalam manajemen bisnis dari fokus hanya pada kepentingan pemegang saham menuju pertimbangan yang lebih luas terhadap kepentingan semua stakeholder yang terlibat. (Sudirman and Disemadi, 2021)

Rasio Profitabilitas

Sebuah indeks untuk menilai efisiensi manajemen secara komprehensif, yang mengukur rasio keuntungan terhadap penjualan dan investasi. Semakin tinggi tingkat pembelian produk oleh perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. (Oktadifa and Widajantie, 2023). Beberapa manfaat profitabilitas tercantum dibawah ini:

1. Mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan sebuah keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
2. Pemahaman mengenai kondisi penjualan dari tahun sebelumnya hingga masa mendatang.
3. Bandingkan kinerja daripada penjualan berdasarkan tahun.
4. Untuk menilai profitabilitas dari hasil penjualan.
5. Menetapkan efisiensi penggunaan semua sumber daya perusahaan.

Rasio profitabilitas dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Return on Assets (ROA)

Merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan rata-rata total aset yang dimiliki dalam periode tertentu. Biasanya, disajikan dalam bentuk persen, yang menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh setiap unit aset perusahaan. ROA yang tinggi juga menandakan bahwa perusahaan bisa lebih efisien lagi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

b. Return on Equity (ROE)

Merupakan sebuah metrik yang akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan untuk bisa menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya. Untuk

menghitung laba bersih dari perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Mengukur tingkat pengembalian investasi dari perspektif pemegang saham. Rasio Perputaran Total Aset adalah ukuran yang menilai efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perhitungannya dilakukan dengan membagi pendapatan total perusahaan dengan rata-rata total aset selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif pendapatan dihasilkan oleh setiap unit aset yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, ROE lebih memfokuskan pada pengembalian investasi bagi pemegang saham, sedangkan rasio perputaran total aset menyoroti efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Kedua metrik ini membantu dalam mengevaluasi kinerja dan efisiensi perusahaan dari perspektif yang berbeda.

Net Profit Margin

Margin laba bersih, yang merupakan hasil bagi laba bersih dengan pendapatan bersih, mencerminkan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatannya yang tetap. Dengan menganalisis margin keuntungan perusahaan dan standar industri dari waktu ke waktu, Anda dapat menilai kinerjanya, strategi harga, operasional, dan posisi persaingan perusahaan dalam industri.

METODE

Langkah-langkah dalam penyusunan jurnal ini dengan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk deskripsi atau narasi, dengan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diselidiki. metode kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian

Penelitian yang ini akan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini akan mencakup analisis dari studi kasus yang juga akan menitikberatkan pada kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2021, dengan tujuannya adalah mengeksplorasi dari segi aspek keuntungan yang ada di perusahaan tersebut.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Biasanya, data sekunder ini diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui studi dokumen. Data diperoleh dari mengakses dan mengumpulkan informasi keuangan PT Unilever Tbk dari tahun 2019 hingga 2021, serta menjelajahi berbagai situs web yang menyediakan informasi terkait PT Unilever Indonesia Tbk.

4. Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data menunjukkan bahwa analisis data sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Metode pengolahan data telah mencakup pengumpulan data yang cukup relevan dan penjelasannya dengan cara yang jelas serta dapat dipresentasikan dengan mudah.

5. Analisis Data

Analisis data juga akan melibatkan pengelompokan data yang akan digunakan dengan mempelajarinya dan kemudian mengorganisasikan untuk mendapatkan suatu data penting saja. Pada langkah selanjutnya, data yang terkumpul akan diperiksa dengan cara mensintesis dan mendeskripsikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Unilever Indonesia telah menjadi salah satu pemimpin di sektor industri Barang Konsumen Cepat Bergerak yang ada di Indonesia dengan menyediakan berbagai produk yang mendampingi kehidupan sehari-hari masyarakat.

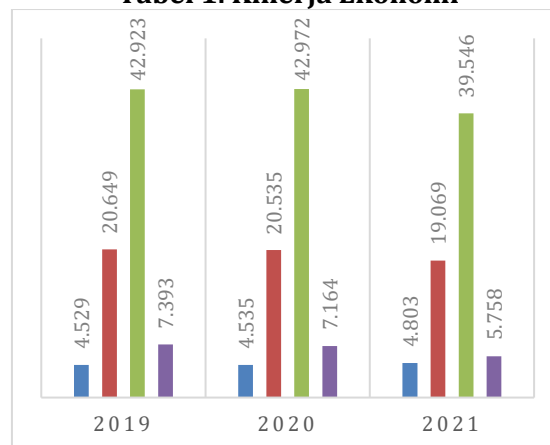
Data Hasil Penelitian

Dalam laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk dari 2019 hingga 2021, perusahaan menerapkan Corporate Social Responsibility sebagai salah satu strateginya. Tujuannya adalah memberikan nilai dan manfaat bagi semua pemangku kepentingan melalui keterlibatannya dalam masyarakat serta produk-produknya yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang di Indonesia. Unilever juga terus berupaya meningkatkan komitmennya terhadap transformasi strategis global yang dikenal sebagai Unilever Compass.

Pembahasan

Berdasarkan informasi dari perusahaan telah mengalokasikan sejumlah dana yang signifikan untuk proyek-proyek Green Accounting. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan:

Tabel 1. Kinerja Ekonomi



Grafik kinerja ekonomi di atas menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam setiap tahunnya modal yang keluar, total aset perusahaan, penjualan bersih, dan keuntungan bersih diukur dalam miliaran rupiah. Pada tahun 2019, modal mencapai 4.529 miliar, total aset sebesar 20.649 miliar, penjualan bersih mencapai 42.923 miliar, dan laba bersih 7.393 miliar. Sedangkan pada tahun 2020, modal mencapai 4.535 miliar, total aset 20.535 miliar, penjualan bersih 42.972 miliar, dan laba bersih 7.164 miliar. Namun, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun berikutnya, yaitu 2021, dengan total aset, penjualan bersih, dan laba bersih yang turun menjadi 19.069 miliar, 39.546 miliar, dan 5.758 miliar masing-masing. Penurunan ini disebabkan oleh dampak pandemi Corona yang terjadi tahun 2020, yang mendorong perusahaan untuk ikut serta melakukan kegiatan sosial bagi mereka yang terkena dampak penyakit tersebut.

Tabel 2. Aktivitas dari Investasi

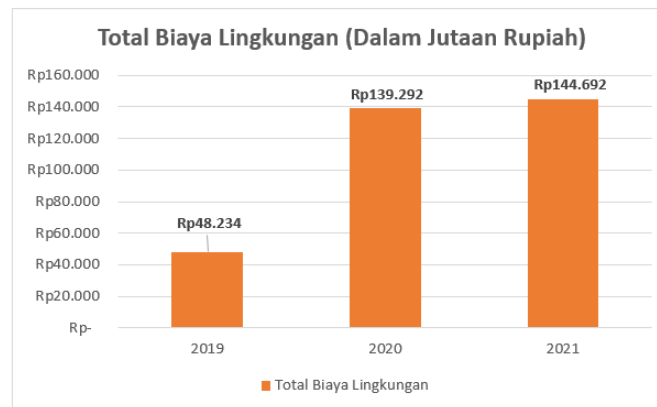
Akhir Periode	Penjualan Aset	Pembayaran Aset Tetap
2019	2478	-1.448.845
2020	1734	-649.743
2021	5477	-585.163

Menurut data tabel di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan dari penjualan aset dan pembayaran untuk perolehan aset tetap, terutama pada 2019. Pada tahun tersebut, pembayaran untuk perolehan aset mencapai 1.488.845, itu menunjukkan bahwa tingginya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan saat terjadi pandemi Corona yang mulai terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Perusahaan ini juga memberikan sumbangan makanan dan

obat-obatan kepada tenaga medis, seperti hand sanitizer, baju pelindung diri bagi para tenaga kesehatan, vaksin, dan lainnya. Namun, pada tahun 2020 pengeluarannya tidak sebanyak tahun sebelumnya karena perusahaan ini juga memanfaatkan limbah untuk menghasilkan barang-barang yang bermanfaat lagi, yang juga memberikan keuntungan.

Tabel 3. Alokasi Biaya Lingkungan (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Total Biaya Lingkungan
2019	Rp 48.234
2020	Rp 139.292
2021	Rp 144.692



Berdasarkan Grafik dan Tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan Unilever pada setiap tahunnya banyak sekali mengeluarkan biaya lingkungan untuk perusahaannya, dan terjadi peningkatan yang signifikan antara tahun 2019 ke tahun 2020 hal ini karena pada tahun tersebut perusahaan mengeluarkan biaya jenis APD (Alat Pelindung Diri) yang lebih ketat dari sebelumnya (khusus untuk karyawannya) karena pada tahun tersebut terdapat wabah Covid-19 sehingga hal tersebut sangat berdampak besar dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan biaya pendapatan penjualan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menghitung Return on Asset (ROA)

Setelah melakukan perhitungan, didapati bahwa return on assets PT Unilever Indonesia Tbk adalah 35,8% pada tahun 2019, 34,8% pada tahun 2020, dan 30,1% pada tahun 2021. Semakin tinggi nilai tersebut, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin efisien penggunaan dari asetnya. Terjadi penurunan signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Fluktuasi ini disebabkan oleh ketidakstabilan keuntungan dari penjualan dan penurunan dalam perputaran total aset perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2019} &= \frac{7.393.000.000}{20.649.000.000} \times 100\% \\ &= 0,358 \\ &= 35,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2020} &= \frac{7.164.000.000}{20.535.000.000} \times 100\% \\ &= 0,348 \\ &= 34,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (ROA) 2021} &= \frac{5.758.000.000}{19.069.000.000} \times 100\% \\ &= 0,301 \\ &= 30,1\% \end{aligned}$$

Menghitung Return on Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE) 2019} &= \frac{7.393.000.000}{4.529.000.000} \times 100\% \\ &= 1,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE) 2020} &= \frac{7.164.000.000}{4.535.000.000} \times 100\% \\ &= 1,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (ROE) 2021} &= \frac{5.758.000.000}{4.803.000.000} \times 100\% \\ &= 1,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut mendapati ROE untuk tahun 2019 mencapai 1,63%, pada tahun 2020 sebesar 1,57%, dan pada tahun 2021 sebesar 1,19%. nilai yang lebih tinggi mendeskripsikan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemilik saham tersebut. Apabila terjadi penurunan nilai dari tahun 2019-2021 menunjukkan penurunan kinerja yang dapat dianggap kurang memuaskan bagi Perusahaan.

Menghitung Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2019} &= \frac{7.393.000.000}{42.923.000.000} \times 100\% \\ &= 0,172 \\ &= 17,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2020} &= \frac{7.164.000.000}{42.972.000.000} \times 100\% \\ &= 0,166 \\ &= 16,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2021} &= \frac{5.758.000.000}{39.546.000.000} \times 100\% \\ &= 0,145 \\ &= 14,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, NPM untuk dari tahun 2019 tercatat sebesar 17,2%, menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan yang menghasilkan keuntungan senilai Rp0,172. Saat tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 16,6%, yang berarti setiap Rp1 penjualan yang menghasilkan keuntungan senilai Rp0,166. Pada tahun 2021 mencapai 14,5%, menandakan bahwa setiap Rp1 penjualan akan menghasilkan keuntungan senilai Rp0,145. Penurunan net profit margin ini menunjukkan kinerja dari perusahaan yang kurang optimal dan penurunan efisiensi dari sisi operasional yang akan juga berpotensi menyebabkan kerugian. Selama periode 2019 hingga 2021, terlihat bahwa NPM mengalami penurunan, yang dipengaruhi oleh fluktuasi laba bersih, meskipun penjualan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Perbandingan Nilai ROA, Nilai ROE, Nilai NPM

Perbandingan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Nilai ROA	35,8%	34,8%	30,1%
Nilai ROE	1,6%	1,6%	1,2%
Nilai NPM	16,6%	16,6%	14,5%

Perbandingan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam modal, total aset, penjualan, dan keuntungan bersih setiap tahunnya, yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja tiap tahun. Dengan memanfaatkan rasio keuntungan ini perusahaan dapat mengevaluasi keuntungan yang dihasilkan, keuntungan yang ada dalam perusahaan, serta mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik itu berupa hutang ataupun juga yang lain.

Green Accounting adalah salah satu metode akuntansi yang mempertimbangkan faktor dari segi lingkungan dalam setiap laporan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk bisa mengevaluasi dan mengurangi dampak bagi lingkungan daripada aktivitas bisnis, serta mendorong praktik bisnis yang lain agar bisa terus berlanjut. Dalam konteks ini, Green Accounting sangat berguna bagi perusahaan sebagai identifikasi sumber daya dan biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis yang berdampak pada lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penerapan Green Accounting dapat juga membantu setiap perusahaan untuk ikut mengoptimalkan pengoperasiannya dengan secara langsung, mengurangi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Karena itu, Green Accounting menjadi alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam membandingkan dari segi keuntungan yang berkelanjutan dengan tidak berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Green Accounting memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai keuntungan finansial bagi perusahaan. Sebagai salah satu metode akuntansi, Green Accounting memungkinkan pengukuran, pemantauan, dan pelaporan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan lingkungan juga dapat meningkatkan transparansi perusahaan, membangun kepercayaan pelanggan dan investor, serta memberikan dampak positif jangka panjang pada kinerja keuangan. Informasi ini memberikan wawasan tentang kondisi investasi, keuntungan, dan penjualan perusahaan, serta membantu mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. PT Unilever Indonesia Tbk sendiri menerapkan pendekatan akuntansi yang ramah lingkungan untuk mengukur indikator keuntungan dalam operasinya dan secara aktif memantau dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya.

Saran

Berdasarkan data dan analisis yang telah disampaikan, kami ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan Anda. Meskipun pengenalan Green Accounting untuk menjaga setiap keuntungan daripada PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan adanya peningkatan yang cukup, namun terdapat beberapa tahun yang mengalami penurunan. Dalam mengatasi hal ini, pentingnya untuk menjaga pendapatan perusahaan serta meningkatkan penjualan dan keuntungan bisnis secara lebih lanjut. Penerapan akuntansi yang ramah lingkungan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif pada kinerja keuangan, tetapi juga pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Ini akan meningkatkan citra perusahaan, memperkuat kepercayaan pelanggan dan investor, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Lalo and Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021) 'Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), pp. 196–204. Available at: <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>.
- Faizah, B.S.Q. (2020) 'Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), pp. 94–99. Available at: <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>.
- Lestari, R. *et al.* (2020) 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan', *Kajian Akuntansi*, 20(2), pp. 124–131. Available at: <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>.
- Marpaung, O. (2023) 'Penerapan Dan Peran Green Accounting Pada Sektor Industri Dan Bisnis Di Indonesia', *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), pp. 52–66. Available at: <https://doi.org/10.61696/juwira.v3i1.101>.
- May, S.P. *et al.* (2023) 'Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development', *Owner*, 7(3), pp. 2506–2517. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>.
- Oktadifa, R.M. and Widajantie, T.D. (2023) 'Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), pp. 2896–2909. Available at: <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>.
- Oktina, D.A. *et al.* (2020) 'Pengaruh Penerapan Strategi Csr (Corporate Social Responsibility) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pertamina (Persero) Tahun 2018', *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1), pp. 184–202. Available at: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7170>.
- Sudirman, L. and Disemadi, H.S. (2021) 'Kebijakan Corporate Social Responsibility: Investasi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), pp. 281–298. Available at: <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.281-298>.